

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2 TAHUN 7 BULAN DALAM ASPEK FONOLOGI

Mutia Alkhaerat¹, Juanda^{*2}

Prodi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar¹, Prodi Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Negeri Makassar²

Email corresponding author: juanda@unm.ac.id*

Alkhaerat, Mutia, Juanda (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam
Aspek Fonologi. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1),227-234.

Doi:https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3570

Diterima: 12-12-2023

Disetujui: 20-12-2-23

Dipublikasikan: 27-12-2023

Abstrak: Kajian pemerolehan fonologi adalah bidang penelitian yang utama karena mempengaruhi teori linguistik, yaitu teori bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki ujaran anak usia 2 tahun dan 7 bulan berdasarkan berbagai elemen, termasuk pemerolehan vokal dan konsonan melalui lensa pemerolehan fonologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dijalankan melalui pengamatan dan perekaman langsung terhadap ucapan anak-anak yang berperan sebagai subjek dalam studi ini. Studi ini menggunakan metode simak dan rekam. Subjek penelitian adalah seorang anak berinisial A berusia 2 tahun 7 bulan dan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki penguasaan fonologis yang lengkap, terutama dalam pengucapan vokal yang diikuti konsonan. Namun, bunyi vokal dan konsonan yang tidak terdengar jelas masih ada saat berkomunikasi. Empat determinan utama dalam pemerolehan bahasa meliputi faktor-faktor intrinsik, evolusi kognitif anak, konteks sosial, dan aspek herediter. Penelitian ini menawarkan kontribusi berharga bagi guru PAUD dan orang tua tentang tahapan kunci dalam perkembangan fonologi pada anak usia 2 tahun 7 bulan, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mendukung dan meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Kata kunci: fonologi, frasa, kalimat, pemerolehan bahasa

Abstract: The study of phonological acquisition is a significant area of research as it influences linguistic theory, namely language theory. This study aims to investigate the speech of 2- and seven months old children based on various elements, including vowel and consonant acquisition, through the lens of phonological acquisition. This study used a qualitative descriptive approach. The research was carried out through direct observation and recording the speech of the children who served as subjects in this study. This study used the listening and recording method. The subject of the study was a child with the initials A aged two years seven months and male gender. The results showed that the children had complete phonological mastery, especially in pronouncing vowels followed by consonants. However, vowel and consonant sounds still need to be heard when communicating. The four main determinants in language acquisition include intrinsic factors, child cognitive evolution, social context, and hereditary aspects. This study offers valuable contributions to ECD teachers and parents about the critical stages in phonological development in two and seven months old children, enabling them to be more effective in supporting and improving their speaking skills.

Keywords: language acquisition, phonology, phrases, sentences

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa anak diperoleh secara bertahap, seorang anak akan memperoleh bunyi bahasa yang bersifat sederhana karena perkembangan tersebut yang disebut sebagai proses sehingga seorang anak akan dapat memperoleh beberapa rangkaian bunyi bahasa yang bersifat memperbanyak kosa kata seorang anak. Anak-anak meningkatkan kemampuan linguistik mereka melalui koordinasi dan umpan balik dalam interaksi sosial (Nikolaus & Fourtassi, 2023, p. 1). Ada variasi pengalaman individu, sosial, dan budaya yang luas yang diberikan kepada anak kecil, namun bukti saat ini menunjukkan bahwa hanya ada sedikit variasi dalam hasil fonologis pada tahun pertama kehidupannya (Cristia, 2020, p. 1). Dalam bidang fonologi, semantik, sintaksis, dan morfologi termasuk sebagai kajian pemerolehan bahasa, pemerolehan fonologi sebagai sebuah kajian pemerolehan bahasa dengan ranah penelitian yang utama karena mempengaruhi teori-teori dalam berbahasa yaitu teori-teori linguistik. Sehingga menyebabkan bidang kajian fonologi sangat bagus dan unik untuk dikaji lebih mendalam pada proses pemerolehan bahasa anak karena adanya sifat genetik yang berasal dari pemunculan bunyi. Dalam pemerolehan bahasa, anak memperoleh bahasa dengan berbagai macam cara yang sangat bervariasi yang tidak dapat diukur melalui perkembangan biologis anak baik itu bulan atau tahun sebab perkembangan biologis tiap anak itu berbeda. Perbedaan kualitatif dalam pembelajaran fonologis dan morfosintaksis pada anak-anak berbahasa Kanton, menunjukkan bahwa pembelajaran fonologis lebih dipengaruhi oleh faktor fonetis, terlihat dari tingkat adopsi yang lebih tinggi dalam harmoni pembulatan dibandingkan dengan penerapan kesepakatan gender dalam morfosintaksis, menggarisbawahi peran bias fonetis dalam pemerolehan bahasa (Do et al., 2023, p. 1). Itulah mengapa penelitian pada aspek fonologi anak usia 2 tahun 7 bulan perlu dilakukan. Penelitian terkait pemerolehan bahasa pada aspek fonologi telah dilakukan beberapa peneliti (Aprilia, 2020; Elberti, 2021; Jamal & Setiawan, 2021; Puspita, Hanum, Rohman, Fitriana, & Muhyar, 2022; Suhardi, 2022; Zasrianita, 2020). Penelitian

yang relevan yakni penelitian dari (Suhardi, 2022) dengan hasil penelitian yaitu pertama, unsur fonologis anak usia 2-3 tahun sudah sempurna dalam pembelajaran fonologinya, khususnya dalam pengucapan bunyi vokal dan kemudian bunyi konsonan, signifikan terhadap hal ini. Kedua, hanya beberapa bentuk morfem berbeda yang terdengar; ketiga, tiga ciri diksi anak mulai terlihat jelas saat mereka berusia tiga tahun. Morfem bebas adalah aspek morfem yang paling lazim. Penelitian dari (Elberti, 2021), dengan menggunakan temuan dari studi tentang generasi dan akuisisi sintaksis, sudah mampu menggabungkan kata-kata sederhana menjadi frasa lengkap. Selain itu, kata kerja, kata kerja, dan lebih banyak kata kerja efektif. Penelitian (Aprilia, 2020), yang menunjukkan bahwa sementara anak-anak menjadi lebih mahir membaca dengan benar elemen vokal (a, i u, e, dan o), masih terdapat kesalahan dalam elemen konsonan. Selanjutnya, (Jamal & Setiawan, 2021) melakukan penelitian dan berdasarkan perhitungan MLU, seorang anak bernama Septi Asryria Rahayu memiliki kemampuan verbal yang jauh diatas rata-rata. Serupa pada aspek fonologi, morfologi, dan sisintaksisnya, yang semuanya sudah sangat baik. Selanjutnya, penelitian (Puspita, Hanum, Rohman, Fitriana, & Akhyar, 2022) dengan hasil penelitian bahwa akuisisi dari lingkungan rumah anak usia 2 tahun 5 bulan terdiri atas kalimat deklaratif yang dijadikan sebagai penyampai fakta. Selain itu, (Zasrianita, 2020) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa anak normal pun dapat mendapat bahasa ibu jika saraf dan menggabungkan sel-sel tubuh yang sama dan bekerja sama untuk melakukan tugas biologis tertentu di otak tidak terhalang selama waktu pertumbuhan. Penelitian terdahulu memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya pada aspek fonologi anak usia 2 tahun 7 bulan khususnya di daerah yang ada di kabupaten Pangkep. Menurut hasil observasi yang dilakukan, terdapat pelafalan anak yang dapat diteliti. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi mengangkat judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2 tahun 7 Bulan dalam Aspek Fonologi”. Berkaitan dengan konteks tersebut, permasalahan utama dalam

penelitian ini adalah mengkaji proses pemerolehan bahasa pada anak berusia 2 tahun 7 bulan dalam aspek fonologi serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa tersebut. Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik fonologi dalam pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 7 bulan dan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses pemerolehan bahasa tersebut. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah bahasa sebagai alat yang dipergunakan manusia dalam berkomunikasi satu sama lain. Salah satu aspek penting dari perkembangan bahasa anak usia dini adalah mempelajari cara menggunakan bahasa dengan baik (Resti Aulia & Budiningsih, 2021). Bahasa memiliki peranan penting dan dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan bagi anak (Setyaningsih & Katoningsih, 2022). Pembelajaran fonologi dalam bahasa buatan terkait dengan morfologi dan leksikal, menunjukkan bahwa manusia lebih cenderung menghindari aturan fonologis yang menciptakan homofoni dan memilih awalan yang lebih jarang digunakan, menyoroti pentingnya keseragaman paradigma dan penghindaran homofoni dalam pemerolehan bahasa (Song & White, 2022, p. 1). Kemudian keterampilan berbahasa diperoleh melalui proses untuk upaya pengembangan (Samad et al., 2021). (Rifaldi, 2020) mengemukakan bahwa 'akuisisi' berasal dari bahasa Inggris dan berarti proses penguasaan bahasa baru. Pemerolehan bahasa pertama menurut (Purba et al., 2022) interaksi antara anak dan lingkungan inilah yang menghasilkan pemerolehan bahasa pertama. Kemudian, (Nasution et al., 2022) mengatakan bahwa manusia tidak dapat memperoleh bahasa secara langsung karena harus memperoleh stimulus bahasa dari orang dewasa. Penguasaan konsonan dan vokal meningkat dengan usia tanpa perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, memberikan landasan penting bagi ahli patologi wicara-bahasa dalam membedakan perkembangan bahasa normal dan gangguan pada anak-anak (Fatemi Syadar et al., 2021, p. 1). Selain itu, terbukti bahwa lingkungan, khususnya

keluarga dan tatanan tempat tinggal, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa (Wijayanti, 2021). Ketika anak-anak mempelajari bahasa pertama mereka, dua proses, kompetensi dan kinerja, berlangsung. Merupakan syarat kinerja dalam proses kompetensi ini yang melibatkan dua proses yaitu pemahaman dan penerbitan (Sentosa & Apriliani, 2020). Oleh karena itu, pengaruh orang tua terhadap pengucapan anaknya tidak lepas dari penguasaan bahasa yang diperoleh anak (Haliza et al., 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang perkembangan fonologi pada anak usia 2 tahun 7 bulan, yang dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif di PAUD, khususnya dalam aspek fonologi. Selain itu, penelitian ini menawarkan wawasan berharga bagi orang tua tentang tahapan kunci dalam perkembangan fonologi pada anak usia dini, memungkinkan mereka lebih efektif mendukung dan meningkatkan keterampilan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut dipilih karena karakteristiknya lebih ke arah sensitive dan terbuka (Astya, 2021). Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan salah satu macam metode dalam menggambarkan, mengadakan penyelidikan dan mengetahui makna. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berdasarkan fakta-fakta yang ada dan didasarkan pada penuturnya, adapun hasilnya dicatat berupa pemerian bahasa yang dikatakan paparan apa adanya (Fakhriyah, 2020). Hal tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Shaumiwaty et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik simak dan rekam. Peneliti mendengarkan kata-kata yang diucapkan informan. Setelah itu, tahap analisis data berlangsung dalam tiga langkah, yaitu.

mereduksi penyajian dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan argumen yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga proses yang sama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini berinisial A (2 tahun 7 bulan) berjenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian ini adalah anak ketiga. Informan adalah tetangga peneliti, sehingga lebih mudah untuk menghimpun informasi. Bahasa asli informan adalah bahasa Indonesia. Untuk membuat kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik-teknik yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuisisi bahasa terjadi di otak anak saat bahasa ibunya menjadi bahasa pertamanya (Sentosa & Apriliani, 2020). Data yang didapatkan dari hasil observasi, simak dan rekam yaitu berupa bentuk ujaran (bunyi pelafalan) dan bunyi vokal berdasarkan aspek fonologinya. Sehingga, dapat diperoleh secara rinci data ujaran anak usia 2 tahun 7 bulan berdasarkan bunyi pelafalan dan vokal dapat dilihat dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut ini. Data Fonologi pada usia 2 tahun 7 bulan Berikut ini dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Bunyi Pelafalan Huruf

No.	Tuturan langsung	Tuturan Seharusnya
1	Enek,cacit ingaku	Nenek, Sakit telinga
2	Uwan ini edot	Buang sendok ini
3	Enna dung imang	Terkena hidung Aiman
4.	Yah dala biw ila	Ayah berdarah bibir Aira

Data perolehan frasa dan penentuan fonem pada anak usia 2 tahun 7 bulan. Berikut datanya pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Bunyi Vokal dan Konsonan

No.	Data	Makna	Arti
1	uah /h/	uah	sudah
2	cacit /c/	sakit	sakit
3	uwan /u/	uwang	buang
4	inga /i/	inga	telinga
5	anah /n/	tana	tanah
6	edot /d/	sedot	Sendok
7	dung /d/	dung	hidung
8	umpa /m/	lupak	lupa
9	biw /b/	biw	bibir
10	yah /h/	yah	ayah

Dari tabel 1 dan 2 tersebut dapat diketahui ujaran yang diucapkan oleh anak usia 2 tahun 7 bulan dalam hal bunyi pelafalan dan bunyi vokal atau konsonan. Pada tabel pertama diketahui bentuk tuturan langsung oleh informan dan bentuk tuturan yang seharusnya. Kemudian tabel kedua terdapat pengelompokan data yang diperoleh, makna dan arti sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bunyi pelafalan khususnya pada analisis fonologi, data disalin dalam bentuk fonetik dan teks. Hal ini dilakukan untuk membantu subjek penelitian menyampaikan ujarannya. Pada bunyi vokal pada anak A usia 2 tahun dan 7 bulan memperoleh dan menghasilkan fonem yang berbeda yang membedakan arti dari kata yang diucapkannya. Mengungkapkan kata-kata tersebut, keterampilan fonologis baru muncul pada bunyi vokal, seperti /a/, /i/, pada kata /tua/, yang berarti paman. Seorang anak berusia 2 tahun hingga 7 bulan hampir sempurna dalam aspek fonologis dalam pemerolehan bahasa, juga dalam hal pengucapan vokal dan konsonan, meskipun masih ada bunyi yang tidak diucapkan dengan jelas. Arti sebenarnya yang dipaparkan terkait ujaran subjek, morfem yang selalu diucapkan pada anak usia dini adalah morfem bebas.

Anak-anak bervariasi dalam cara mereka belajar bahasa. Pada awalnya, beberapa anak belajar lebih cepat daripada yang lain, dan beberapa anak bahkan belajar dengan cepat. Hal ini pasti sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya: faktor alamiah, perkembangan pengetahuan, latar belakang sosial, dan keturunan.

Faktor alamiah; Melalui proses perolehan piranti alami. Anak tidak didorong untuk memperoleh bahasa, seorang anak menerima apa adanya yang sudah berlaku di sekitar. Faktor perkembangan pengetahuan; Dalam memperoleh bahasa anak sejalan dengan beberapa tahap tertentu yang akan mengarah pada pemikiran matang. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pembelajaran bahasa mendukung perkembangan pengetahuan, sebaliknya keterampilan pengetahuan dikembangkan dengan pertolongan bahasa. Hal tersebut berkembang meliputi hubungan sosial. Faktor Latar Belakang Sosial; Faktor-faktor tersebut meliputi struktur keluarga, pengelompokan

masyarakat dan lingkungan adat istiadat menyebabkan selisih besar dalam pembelajaran bahasa anak-anak. Makin tinggi hubungan masyarakat dalam keluarga, bertambah besar pula kesempatan anggota keluarga (anak) untuk belajar bahasa. Sebaliknya, makin rendah hubungan masyarakat dalam keluarga, semakin rendah pula kesempatan bagian dari keluarga (anak) untuk belajar bahasa. Sebab lain yang juga mempengaruhi adalah status sosial. Faktor Keturunan antara lain: Jenis kelamin; Jenis kelamin dapat memengaruhi bagaimana anak-anak belajar berbicara. Perempuan biasanya memiliki kualitas yang lebih baik daripada anak laki-laki. Para ahli belum menjelaskan secara menyeluruh perbedaan fundamental ini dalam sejumlah studi ilmiah. Kecerdasan; Pembelajaran bahasa anak juga memiliki pengaruh terhadap kecerdasan anak. Ini mengacu pada kemampuan anak untuk memahami sesuatu dengan akal. Setiap anak mempunyai struktur otak yang berbeda-beda. Makin tinggi IQ seseorang, akan cepat dia mempelajari suatu bahasa, sebaliknya makin rendah IQ, semakin memerlukan waktu banyak untuk memahami sesuatu. untuk memproses Bahasa; Kepribadian dan Gaya/Seni Penghasilan: Daya cipta seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu sangat memastikan pemerolehan bahasa, bahasa pembentuk kepribadian dan keterampilan berperilaku juga berpengaruh pada varian bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hastuty et al., 2021) bahwa perkembangan sosial anak dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi sosial serta beradaptasi dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Keterampilan ini diperoleh melalui interaksi dengan orang tuanya, gurunya, dan teman bermainnya. Berkenaan dengan bagaimana situasi mempelajari atau memperoleh bahasa pertamanya, terutama berdasarkan efek dari banyak pengamatan yang dilakukan, pembelian bahasa pertamanya adalah bawaan ekstra atau alami. Hal ini sesuai dengan Innate Theory yang dicetuskan melalui sarana Chomsky yang menganggap bahwa bahasa adalah bawaan lahir, atau kemampuan mendasar yang dimiliki melalui sarana manusia sejak lahir. (Humairoh & Agustina,

2021). Pengamatan bahasa pada anak-anak, khususnya penguasaan bahasa, dewasa ini berkembang pesat. Hal ini karena penyesuaian cara pandang tentang bahasa memperoleh pengetahuan dan memperoleh pengetahuan (Wijayanti, 2021). Berbagai cara dapat ditempuh dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak, salah satu caranya adalah dimulai dari sejak dini agar kemampuan tersebut dapat efektif, dikarenakan pada anak usia dini perkembangan bahasanya sangat pesat (Rahayu, 2022). Masa keemasan adalah fase berikutnya yang membedakan anak usia dini. Banyak istilah dan fakta mengacu pada waktu ketika setiap anak memiliki potensi yang paling besar. Konsep perkembangan anak usia dini melibatkan tahapan eksplorasi, identifikasi atau peniruan, sensitivitas, bermain, dan menghadapi tantangan awal, yang merupakan aspek-aspek krusial dalam perkembangan anak pada usia tersebut (Rahmah, 2022). Penelitian (Ulman et al., 2021) memiliki kesejajaran dengan penelitian ini yaitu informan yang mempelajari pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun dari segi fonologi cukup menguasai pengucapan vokal dan konsonan, meskipun tidak maksimal. Akan tetapi berbeda dengan kajian (Yasir, 2021) yang tidak serupa dengan kajian ini karena mengkhususkan pada fonologis selain komponen ujaran yang berkaitan dengan tiga gaya pemerolehan fonologis. Juga dalam penelitian (Mieske, 2020) melihat pemerolehan bahasa semantik dalam kalimat, yang mungkin sangat khusus untuk penelitian ini. Ternyata ada banyak pemerolehan bahasa yang berbeda yang secara pasti dianggap sebagai satu pemerolehan semantik. Pemerolehan semantik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa anak dalam kalimat-kalimat tertentu atau dalam pengalaman tertentu yang ditandai dengan pemerolehan bahasa anak. Serupa dengan akuisisi sintaksis dan fonologi, proses pembelajaran semantik mencakup berbagai strategi dan domain, yang merefleksikan pandangan dari para ahli di bidang psikolinguistik. Komponen fonologis adalah sistem bunyi bahasa. Komponen ini bertanggung jawab untuk mengubah struktur sintaksis eksternal menjadi representasi fonetis, yaitu bunyi bahasa yang kita dengar

penutur berbicara (Kolang, 2020). Menurut (Hikmah et al., 2021), yang membuat bidang fonologis ini menarik dalam pembelajaran bahasa anak adalah bahwa kemunculan bunyi-bunyi tersebut bersifat genetik. Berdasarkan hal tersebut (Sulaiman, 2020) mengatakan bahwa perkembangan untuk mencapai tataran fonologis merupakan perkembangan bahasa pertama yang dilalui anak. Mengingat bahwa fonologi merupakan subdisiplin linguistik yang khusus mempelajari bunyi bahasa dari sisi fungsionalnya, sementara fonetik adalah cabang linguistik yang fokus pada bunyi bahasa dengan penekanan lebih pada aspek pelafalan atau akustiknya (Bawamenewi, 2020). Periode anak usia dini merupakan fase di mana anak belum menyadari potensi dirinya dan bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut (Syafri et al., 2020). Anak-anak masih mementingkan permainan mereka. Akibatnya, orang tua dan pendidik harus memprioritaskan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak, termasuk perkembangan motorik kasar dan halus.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuisisi bahasa anak sudah baik secara fonologis, khususnya pengucapan huruf vokal dan bunyi konsonan. Meskipun masih terdapat bunyi konsonan dan vokal yang tidak jelas yang diucapkan oleh informan. Aspek tersebut juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran bahasa sangat terpengaruh oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa terdiri dari berbagai aspek, seperti faktor intrinsik, faktor perkembangan kognitif, faktor latar belakang sosial, dan faktor herediter. Faktor herediter ini meliputi aspek-aspek seperti jenis kelamin, kecerdasan, dan kepribadian atau ciri khas individu, termasuk gaya seni dan penghasilan. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti dalam bidang linguistik, khususnya dalam konteks akuisisi bahasa pada anak usia dini dengan fokus pada aspek fonologi. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan mengenai ujaran anak berusia 2 tahun 7 bulan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan

menyediakan pemahaman mendalam tentang perkembangan fonologi pada anak usia 2 tahun 7 bulan, yang dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif di PAUD, khususnya dalam aspek fonologi. Penelitian ini juga menawarkan wawasan berharga bagi orang tua tentang tahapan kunci dalam perkembangan fonologi pada anak usia dini, memungkinkan mereka lebih efektif mendukung dan meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian mendatang bisa fokus pada perbandingan perkembangan fonologi pada anak-anak dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pemerolehan bahasa. Selain itu, studi longitudinal yang mengikuti perkembangan fonologi anak dari usia dini hingga sekolah dasar akan sangat berharga untuk memahami evolusi dan stabilitas keterampilan fonologis seiring bertambahnya usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun: Aspek Fonologis. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 186. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.4010>
- Astya. (2021). From Perception to Production: An Analysis Of First Language Acquisition In 2.5 Years Old Toddler Speech. *4th English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 4, 13.
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 145–154. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303>
- Cristia, A. (2020). Language input and outcome variation as a test of theory plausibility: The case of early phonological acquisition. *Developmental Review*, 57, 100914. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100914>
- Do, Y., Havenhill, J., & Sze, S. S. L. (2023). Variation learning in phonology and morphosyntax. *Cognition*, 239, 105573. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cognition.2023.105573>

- Elberti, I. P. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Dalam Bahasa Sehari - Hari. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 46–57. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3682>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.111>
- Fatemi Syadar, S., Zarifian, T., Pascoe, M., & Modarresi, Y. (2021). Phonological acquisition in 3- to 5-year-old Kurdish-Speaking children in Iran. *Journal of Communication Disorders*, 93, 106141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2021.106141>
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i1.2051>
- Hastuty, M., Fahmi, & Rosida, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102–109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Hikmah, A. N., Karawang, U. S., Adham, M. J. I., Karawang, U. S., & Karawang, U. S. (2021). *Pemerolehan Bahasa Jawa sebagai Bahasa Pertama Berdasarkan Aspek Fonologi dan Sintaksis (corresponding author) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Shinta Rosalina Program Studi Pendid.* 500–513.
- Humairoh, M. F. N., & Agustina, F. R. (2021). Studi Kasus Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Empat Tahun. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.40>
- Jamal, H. S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2,8 Tahun berdasarkan Mean Length Of Utterance dalam Aspek Fonologi Morfologi dan Sintaksis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1249>
- Komang, T. (2020). Penyederhanaan Fonologis Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama: Studi Kasus Anak Usia 1;9. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1870>
- Mieske. (2020). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN (BIDANG SEMANTIK). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Nasution, T., Afrianti, D., Tukiyo, T., Sulistiyani, S., & Herman, H. (2022). Critical Discourse Analysis in the Classroom: A Critical Language Awareness on Early Children's Critical Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4992–5002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2951>
- Nikolaus, M., & Fourtassi, A. (2023). Communicative Feedback in language acquisition. *New Ideas in Psychology*, 68, 100985. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2022.100985>
- Purba, R., Resmi, R., Saputra, N., & Herman, H. (2022). Exploring the Teaching of Language Variation Use from Early Children's Acquisition at School. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5446–5453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2907>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Muhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rahayu, M. (2022). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(2), 17–31.
- Rahmah, H. D. dkk. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189.
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2259–2268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Rifaldi, A. A. (2020). Pengaruh Lagu Dewasa Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun. *PENGARUH LAGU DEWASA TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA*

- ANAK USIA TIGA TAHUN, 5(1), 1–6.
- Samad, F., Samad, R., & Sasmayunita, S. (2021). Higher Order Thinking Skills of Children Aged 4-6 Years in Early Language Learning Based on Lesson Study. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 876. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4368>
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik. *Universitas Tanjungpura*, 1–11.
- Setyaningsih, A., & Katoningsih, S. (2022). Installation Of Language In Communicating Early Children Age 5-6 Years. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), 68–70. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.11879>
- Shaumiwaty, S., Fatmawati, E., Sari, H. N., Vanda, Y., & Herman, H. (2022). Implementation of Augmented Reality (AR) as A Teaching Media in English Language Learning in Elementary School. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6332–6339. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3398>
- Song, H., & White, J. (2022). Interaction of phonological biases and frequency in learning a probabilistic language pattern. *Cognition*, 226, 105170. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105170>
- Suhardi, A. S. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1).
- Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2968>
- Syafril, S., Wijaya Kuswanto, C., Muriyan, O., & Syafril, S. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104–114.
- Ulman, S., Priyanto, A., & Mustika, I. (2021). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun Dilihat dari Aspek Fonologi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 55–66.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1 . 5. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 12–24.
- Yasir, M. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 9 Tahun: Kajian Pemerolehan Fonologi dan Ujaran. *Deiksis*, 13(3), 249. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.10046>
- Zasrianita, F. (2020). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun Dalam Kajian Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2964>